



MENINGKATKAN KEPEKEAAN ANAK PADA KEJADIAN ALAM MELALUI METODE EKSPLORASI-DISCOVERY DENGAN LINGKUNGAN PENEMUAN TERKONTROL

Subhan

PIAUD, IAIN Palopo

Email Korespondensi*: subhan@iainpalopo.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan anak pada lingkungan terutama pada kebermanfaatan lingkungan seperti angin yang dapat berpotensi menjadi sumber energi untuk memudahkan kehidupan manusia. Metode eksplorasi-discovery dengan lingkungan penemuan terkontrol dalam penelitian ini digunakan sebagai tindakan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Dari olah data ditemukan bahwa rata-rata kepekaan anak yang ditandai dengan ukuran kepekaan pada sub tema angin yaitu sebesar 65,50 pada siklus I dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 76%, 13 anak tuntas dan 4 belum tuntas. Hasil Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu menjadi rata-rata 80,35, anak tuntas yaitu 16 anak, kurang 1 anak tuntas dari 17 anak. Tingkat ketuntasan klasikal sebesar 94%. Perbaikan tindakan yang menjadi kekurangan pada siklus I berhasil meningkatkan jumlah anak tuntas dari 76% menjadi 94% artinya ada 18% peningkatan jumlah anak. Dapat disimpulkan, Metode eksplorasi-discovery dengan lingkungan penemuan terkontrol mampu meningkatkan kepekaan anak pada lingkungannya.

Kata kunci : Kepekaan, Kejadian Alam, Eksplorasi-Discovery

Abstract: *This research aims to increase children's sensitivity to the environment, especially to the benefits of the environment such as wind which can potentially be a source of energy to facilitate human life. The exploration-discovery method with a controlled discovery environment in this study was used as an action. This study uses a class action research design. Data collection techniques by way of observation and interviews. From the data processing it was found that the average sensitivity of children as indicated by a measure of understanding of the wind sub-theme was 65.50 in cycle I with classical learning mastery of 76%, 13 children completed and 4 incomplete. Results In cycle II there was an increase, namely to an average of 80.35, 16 children completed, less 1 person completed from 17 children. The classical completeness level is 94%. Corrective actions that were lacking in cycle I succeeded in increasing the number of students who completed from 76% to 94%, meaning that there was an 18% increase in the number of children. It can be concluded, the exploration-discovery method with a controlled discovery environment can increase children's sensitivity to their environment.*

Keywords: *Sensitivity, Natural Events, Exploration Discovery*

PENDAHULUAN

Penemuan sangat penting untuk diupayakan dalam pembelajaran. Proses penemuan tersebut membutuhkan prasyarat yang harus dikuasai dan dibiasakan oleh anak. Anak harus terbiasa bertanya tentang sebab-akibat, berfikir kritis terhadap fenomena, mengobservasi serta harus adanya kemampuan trial and error untuk keperluan menalar dalam mencoba kesesuaian hal-hal baru. Hal tersebut oleh Kusniawati (2021) diistilahkan dengan “penalaran adaptif”, yakni menalar secara praktis apa yang sedang terjadi.

Penalaran dalam penemuan merupakan salah satu “ruh” dari pembelajaran konstruktifis (Masgumelar & Mustafa, 2021). Penemuan melalui penalaran akan lebih sesuai dengan gaya otak dalam memproses informasi secara neurologis (Agustina & Imami, 2021) sehingga kepekaan anak akan lebih maksimal karena sesuai dengan gaya kognitifnya (Aprilliya, et.al., 2020). Karena alasan-alasan tersebut, dewasa ini banyak guru yang mengalihkan gaya pembelajaran konvensional ke strategi atau metode belajar berdasarkan pada pendekatan konstruktifis.

Metode eksplorasi-discovery merupakan metode yang menumpukan kegiatan anak pada proses penemuan (Marlini, 2022). Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk membelajarkan anak pada sub tema energi angin. Anak menyelidiki bagaimana energi angin benar-benar ada di tengah-tengah kita. Selanjutnya bagaimana angin dapat menggerakkan benda termasuk dalam kebermanfaatannya sebagai sumber energi yang dapat dimanfaatkan secara luas.

Metode eksplorasi-discovery pada dasarnya telah banyak dimanfaatkan oleh para peneliti terdahulu dalam meningkatkan hasil belajar anak. Misalnya Yolanda (2020) yang menggunakan metode discovery dalam meningkatkan kepekaan anak dalam konsep matematika. Demikian pun halnya dengan Sulastri (2020) yang menggunakan metode eksplorasi dalam membelajarkan anak memahami gerak dalam mata pelajaran olahraga. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran metode eksplorasi-discovery sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, khususnya pada sub tema yang karakteristiknya diselidiki untuk melakukan penemuan sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktifis.

Namun dalam penerapannya, tidak sedikit yang menemukan kendala penggunaan metode tersebut. Kendala yang utama adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk proses penemuan yang dilakukan (Johnson, 2002). Hal tersebut karena lingkungan yang menjadi target penemuan dalam pelaksanaannya tidak diatur sedemikian rupa sehingga anak lebih mudah dalam menemukan apa yang diselidikinya (Sukardi, 2022). Oleh karena itu, dalam penelitian ini diupayakan sebuah lingkungan penemuan terkontrol agar dapat mengaktifkan waktu

dalam menemukan bagaimana energi angin bekerja dan dimanfaatkan sesuai dengan indikator yang ditargetkan dalam penerapan penelitian ini. Hal tersebut karena berdasarkan hasil evaluasi yang selama ini peneliti lakukan sebagai guru di Kelompok B TK Umum Mekar Jaya bahwa pengelolaan kelas belum maksimal. Kepekaan anak pada sub tema energi angin sebesar 56,50 yang artinya rata-rata tersebut lebih rendah dari kriteria ketuntasan berdasarkan ketentuan kurikulum 2023 yang saat ini digunakan di lembaga tersebut. Rendahnya nilai rata-rata tersebut sejalan dengan jumlah anak yang masih di bawah jumlah ketuntasan klasikal yang diharapkan. Jumlah total anak adalah 7 anak, sementara yang tuntas masih 3 anak, jadi ada 4 anak yang butuh perhatian lebih untuk meningkatkan kepekaannya pada sub tema energi angin.

Selain pengelolaan kelas yang buruk, kesalahan guru masih pada seputar pelaksanaan pembelajaran konvensional yakni metode ceramah yang selalu saja diterapkan pada setiap pembelajaran. Guru selalu menjelaskan panjang lebar, tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif belajar dan menemukan sendiri sesuai gaya gaya belajarnya. Proses penemuan yang menyebabkan kepekaan mendalam bagi anak tidak pernah diperhatikan oleh guru sehingga guru menginginkan pembelajaran yang teratur, menyampaikan sub tema secara terstruktur kepada anak, memberikan latihan sebagai penguatan sehingga ujung-ujungnya anak merasa bosan dengan pembelajaran dan tidak lagi berminat belajar kecuali dalam kondisi terpaksa dan ini menyebabkan hasil belajar yang hasilnya tidak jangka panjang.

Berdasarkan masalah tersebut maka dari itu perubahan metode belajar sangat diperlukan. Sebagaimana paparan di atas maka penggunaan metode eksplorasi-discovery dalam penelitian ini secara tegas memiliki perbedaan yang kontras dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh para guru dan peneliti terdahulu. Hasil penelitian ini akan memberikan pandangan baru bahwa adanya lingkungan penemuan sebagai target penemuan yang dilakukan anak dalam rangkaian eksplorasi-discovery yang dilakukan dapat mengoptimalkan waktu belajar serta dapat memodifikasi secara kreatif apa saja yang akan ditemukan oleh anak sesuai dengan indikator belajar yang akan dicapai oleh anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu berjumlah 7 anak dengan kondisi subjek penelitian yaitu; kepekaan anak pada sub tema energi angin sebesar 56,50 yang artinya rata-rata tersebut lebih rendah dari kriteria ketuntasan berdasarkan ketentuan kurikulum 2013 yang saat ini digunakan di lembaga tersebut. Rendahnya nilai rata-rata tersebut sejalan dengan jumlah anak yang masih di bawah jumlah ketuntasan klasikal yang diharapkan. Jumlah total anak adalah 17 anak, sementara yang tuntas

masih 10 anak, jadi ada 7 anak yang butuh perhatian lebih untuk meningkatkan kepekaannya pada sub tema energi angin.

Terkait dengan waktu pelaksanaan penelitian yaitu waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Mei 2023. Waktu keseluruhan pelaksanaan di lapangan selama 2 minggu efektif. Pembagian waktu selama II siklus, siklus I selama 2 pertemuan dan siklus II 2 pertemuan dengan estimasi waktu selama 2 minggu tersebut. Waktu dipertimbangkan berdasarkan kesiapan lembaga melaksanakan penelitian, koordinasi berbagai pihak, memperhatikan efektifitas pelaksanaan pembelajaran yang sedang berjalan, diupayakan tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran yang telah berjalan, setiap pertemuan terhitung minimal 2 jam pelajaran, serta indikator setiap siklus yang ditarget yaitu sama sehingga diketahui peningkatan setiap indikator per siklusnya. Tempat penelitian di TK Umum Mekar Jaya. Taman Kanak-kanak tersebut berlokasi di Luwu Utara Sulawesi Selatan.

Seperti yang diuraikan di atas desain penerapan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini melingkupi persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Persiapan terdiri dari mempersiapkan rencana penerapan pembelajaran. Pada RPP terdiri dari kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan langkah penerapan tindakan, menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan indikator kepekaan pada sub tema energi angin , menentukan tujuan penelitian, menentukan tujuan perbaikan pembelajaran, menentukan identitas lembaga, lama jam pelajaran serta semester, menentukan langkah penerapan metode eksplorasi-discovery dengan lingkungan penemuan terkontrol, menentukan media, menentukan penilaian, menentukan sumber belajar.

Selanjutnya desain penerapan tindakan satu siklus yaitu ditentukan menentukan jumlah pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan dalam satu siklus. Menertemuan I: Anak mampu menyebutkan pengertian angin dan Anak mampu menunjukkan adanya energi angin berdasarkan pengamatan. Pertemuan II: Anak mampu menyebutkan benda-benda yang dapat bergerak oleh angin dan Anak mampu memberi contoh bagaimana manfaat energi angin dalam kehidupan sehari-hari. Menentukan tindakan berupa metode eksplorasi-discovery dengan lingkungan penemuan terkontrol. Pertemuan I: (Anak mampu menyebutkan pengertian angin dan Anak mampu menunjukkan adanya energi angin berdasarkan pengamatan). Pembuka: kegiatan pembuka sesuai prosedur pembuka pelajaran. Inti: metode eksplorasi-discovery dengan lingkungan penemuan terkontrol. Metode eksplorasi-discovery. Anak akan menyelidiki bahwa energi angin itu ada melalui pengamatan dan percobaan. Lingkungan penemuan terkontrol. Membuat lingkungan penemuan sehingga anak mampu menemukan bahwa energi angin itu benar-benar ada.

Disini dibutuhkan alat berupa kipas angin, kemudian benda-benda yang dapat bergerak dengan mudah seperti bulu ayam, hamburan kertas, plastik dan benda tebal seperti lempeng besi. Anak akan meniup satu per satu benda tersebut menggunakan kipas angin kemudian mencatat benda mana saja yang dapat bergerak dan tidak dapat bergerak, benda mana yang paling cepat gerakannya dan seterusnya. Dari sana anak akan menuju kesimpulan bahwa energi angin itu ada. Penutup: melakukan penguatan, kesimpulan dan menyampaikan informasi kegiatan belajar berikutnya. Pertemuan II: (Anak mampu menyebutkan benda-benda yang dapat bergerak oleh angin dan Anak mampu memberi contoh bagaimana manfaat energi angin dalam kehidupan sehari-hari). Pembuka: kegiatan pembuka sesuai dengan prosedur pembuka pembelajaran pada umumnya. Inti: metode eksplorasi-discovery dengan lingkungan penemuan terkontrol. Kegiatan inti diatur sehingga anak mampu menguji benda-benda yang dapat bergerak oleh angin dan memberikan contoh bahwa energi angin bermanfaat dalam kehidupan manusia. Dua kegiatan dalam kegiatan inti ini seperti di bawah ini; Menemukan benda-benda yang dapat bergerak oleh angin. Menggunakan kipas angin dan meniupkannya ke arah berbagai macam benda seperti pada percobaan pertemuan I. Manfaat energi angin bagi kehidupan manusia. Manfaat angin untuk transportasi. Membuat perahu kertas dan menempatkannya pada bak berisi air secukupnya. Kemudian meletakkan kipas angin dan melihat dampaknya terhadap kapal kertas tersebut. Manfaat angin untuk pembangkit listrik tenaga angin. Membuat kincir angin dari botol bekas dan meniupnya kemudian menghubungkannya dengan dinamo dan lampu secara sederhana rangkaian tersebut dapat dicoba oleh anak. Manfaat angin bagi penyerbukan tanaman. Membawa langsung anak untuk mengamati penyerbukan yang terjadi melalui angin dengan meletakkan dua buah bunga kemudian menggerakannya agar anak memahami konteks yang dimaksud. Penutup: melakukan penguatan, kesimpulan dan menyampaikan informasi kegiatan belajar berikutnya.

Format refleksi. Menentukan aspek-aspek refleksi. Menentukan prosedur pelaksanaan refleksi. Membuat berbagai ketentuan refleksi terkait dengan ketuntasan setiap siklus dan perbaikan tindakan. Format identifikasi masalah awal. Mendeskripsikan masalah awal penelitian. Mencantumkan masalah secara rinci. Menganalisis masalah yang ditemukan. Membuat judul penelitian. Prosedur penerapan. Menganalisis kajian teori/konsep metode eksplorasi-discovery dengan lingkungan penemuan terkontrol. Membuat deskripsi langkah yang dapat diterapkan. Menuangkan langkah dalam rencana penerapan tindakan. Menyepakati peran dalam langkah tersebut dengan teman sejawat sebagai pengamat. Mensimulasikan dan memantapkan langkah penerapan sebelum diterapkan. Alat penilaian; Menentukan aspek penilaian. Menentukan cara mengukur indikator. Mengembangkan tes pilihan ganda. Media;

Media dibuat dengan memperhatikan indikator target pada desain pelaksanaan tindakan. Media yang dibuat yaitu berupa dinamo, kabel, dan kipas untuk menggerakannya untuk menenumukan bagaimana manfaat energi angin. Dalam hal ini perahu kertas juga dibuat untuk melihat manfaat energi angin pada bidang pelayaran. Video pembelajaran untuk mendampingi kegiatan penemuan menggunakan media yang telah dirancang. Sumber belajar disesuaikan dengan keperluan. Pengaturan kelas kelas sesuai kebutuhan sesuai dengan media dan prosedur penerapan metode eksplorasi-discovery dengan lingkungan terkontrol. Pedoman penskoran dibuat seperti pada bagian analisis data pada laporan perbaikan pembelajaran ini.

Pelaksanaan penelitian yaitu pelaksanaan menyangku keterlaksanaan desain penerapan tindakan, media dan prosedur penerapan berdasarkan apa yang telah direncanakan. Sementara itu pengamatan, pengamatan dilakukan untuk memastikan keaktifan anak dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan refleksi yaitu komponen refleksi yang diperhatikan yaitu seperti kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan secara keseluruhan untuk menentukan peningkatan kepekaan apakah sudah mencapai KKM atau tidak mencapai KKM.

Sementara itu untuk analisis data yaitu untuk ketuntasan individu yaitu tes berbentuk pilihan ganda. Tes tersebut berjumlah 10 soal. Satu soal bernilai 1 (jawaban benar) dan bernilai 0 (jawaban salah). Total benar mendapatkan skor 10 atau 100. KKM minimal yaitu 70. Jadi anak harus menjawab 7 soal benar dari 10 soal sehingga dinyatakan tuntas. Ketuntasan klasikal yaitu ketuntasan klasikal dihitung dari ketentuan 80% jumlah anak dalam Kelompok B. Jumlah anak Kelompok B adalah 17 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kepekaan anak pada sub tema energi angin sebesar 56,50 yang artinya rata-rata tersebut lebih rendah dari kriteria ketuntasan berdasarkan ketentuan kurikulum 2013 yang saat ini digunakan di lembaga tersebut. Rendahnya nilai rata-rata tersebut sejalan dengan jumlah anak yang masih di bawah jumlah ketuntasan klasikal yang diharapkan. Jumlah total anak adalah 17 anak, sementara yang tuntas masih 10 anak, jadi ada 7 anak yang butuh perhatian lebih untuk meningkatkan kepekaannya pada sub tema energi angin. Angka ketuntasan klasikal pada pra siklus ini yaitu 59%.

Siklus 1

Hasil penerapan tindakan siklus I masih belum maksimal. Penerapan siklus I masih belum mampu meningkatkan pemahama anak pada sub tema energi angin yakni dari 4 indikator. Rata-rata kepekaan anak pada sub tema energi angin yaitu 65,50. Ketuntasan klasikal

mencapai 76%, 13 anak tuntas dan 4 belum tuntas. Siklus I berjalan kurang lancar, anak belum sepenuhnya aktif terlibat dalam pembelajaran. Peneliti perlu memperbaiki beberapa hal. Beberapa hal tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran. Perlu melibatkan media untuk memperjelas bagaimana angin sebagai energi alternatif dapat diterapkan dalam kehidupan manusia dan bermanfaat secara luas. Karena anak tidak mengerti yang ditargetkan untuk ditemukan dalam kegiatan penelitian. Sepertinya manfaat angin terhadap pelayaran. Ternyata perahu kertas yang diaturnya untuk dipercobakan oleh anak tidak sejalan dengan pikiran anak yang masih kongkrit artinya anak perlu melihat contoh langsung bagaimana angin dimanfaatkan dalam kapal layar. Jadi, dalam hal ini peneliti membutuhkan media berupa video yang dapat dilihat secara langsung oleh anak. Rancangan video sebagai media yaitu mengambil video manfaat angin pada pelayaran yakni bagaimana angin menggerakkan perahu-perahu nelayan dalam menangkap ikan di tengah lautan. Peneliti juga masih kesulitan dalam menerapkan manfaat angin dalam kehidupan manusia seperti manfaatnya pada perubahan energi angin untuk menjadi energi listrik. Manfaat angin untuk pembangkit listrik tenaga angin. Kegiatan percobaan menggunakan kincir angin dari botol bekas dan meniupnya kemudian menghubungkannya dengan dinamo dan lampu secara sederhana rangkaian ternyata masih bermasalah. Rangkaiannya belum dapat menggerakkan dinamo karena butuh putaran kincir yang lebih besar tidak bisa hanya dengan ditiup saja. Maka dari itu pada siklus II rangkaian diposisikan sebagai contoh saja sehingga anak terlibat aktif dalam prosesnya sementara kepekaan dibantu dengan media berupa video yang diambil dari youtube tersebut. Kesimpulan pada siklus I ini bahwa perlu perbaikan dan peningkatan kepekaan anak pada siklus II. Dalam hal ini perlu perbaikan pada Metode Eksplorasi-Discovery Dengan Lingkungan Penemuan Terkontrol terutama pada penambahan media dan pengaturan lingkungan penemuan.

Siklus 2

Siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil penelitian. Kepekaan anak berubah yaitu meningkat menjadi rata-rata 80,35. Peningkatan tersebut membuat rata-rata anak mencapai KKM individual. Jumlah anak yang tuntas yaitu 16 anak, kurang 1 anak tuntas dari 17 anak yang dilibatkan lagi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II. Secara prosentase tingkat ketuntasan klasikal sebesar 94%. Perbaikan tindakan yang menjadi kekurangan pada siklus I berhasil meningkatkan jumlah anak tuntas dari 76% menjadi 94% artinya ada 18% peningkatan jumlah anak. Perubahan rangkaian percobaan membuktikan perubahan energi angin menjadi listrik untuk mencapai indikator manfaat energi angin berjalan efektif dengan

bantuan video. Anak menonton video sebelum dan setelah merangkai rangkaian. Seluruh anak terlibat dan merasa senang dalam pembelajaran. Video memperkuat kepekaan anak pada sub tema pelajaran pada proses penemuan menggunakan eksplorasi-discovery. Percobaan perahu kertas untuk menemukan manfaat angin bagi pelayaran juga efektif diperkuat dengan video pelayaran yang diambil dari youtube. Anak dapat mengeksplorasi lebih jauh dari video yang ditontonnya tentang manfaat angin sehingga hal tersebut berdampak juga terhadap kepekaan anak sehingga lebih meningkat rata-ratanya dari rata-rata kepekaan pada siklus I. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini rata-rata kepekaan anak meningkat telah berhasil menyentuh KKM yang dipersyaratkan. Siklus II tidak perlu dilanjutkan pada siklus III untuk melakukan perbaikan.

Pembahasan

Kepekaan anak pada sub tema energi angin dapat dikatakan meningkatkan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari angka-angka hasil olah data yang dilakukan dalam penelitian ini. Bila dilihat peningkatan tersebut bersifat gradual, yaitu terus meningkat dan tidak pernah turun. Dapat kita lihat bahwa rata-rata kepekaan anak pada sub tema energi angin yaitu 65,50 pada siklus I dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 76%, 13 anak tuntas dan 4 belum tuntas.

Tidak signifikannya peningkatan kepekaan anak pada siklus I karena anak tidak mengerti yang ditargetkan untuk ditemukan dalam kegiatan penelitian. Sepertinya manfaat angin terhadap pelayaran. Ternyata perahu kertas yang diaturnya untuk diperceba oleh anak tidak sejalan dengan pikiran anak yang masih kongkrit artinya anak perlu melihat contoh langsung bagaimana angin dimanfaatkan dalam kapal layar. Jadi, dalam hal ini peneliti membutuhkan media berupa video yang dapat dilihat secara langsung oleh anak. Rancangan video sebagai media yaitu mengambil video manfaat angin pada pelayaran yakni bagaimana angin menggerakkan perahu-perahu nelayan dalam menangkap ikan di tengah lautan.

Peneliti juga masih kesulitan dalam menerapkan manfaat angin dalam kehidupan manusia seperti manfaatnya pada perubahan energi angin untuk menjadi energi listrik. Manfaat angin untuk pembangkit listrik tenaga angin. Kegiatan percobaan menggunakan kincir angin dari botol bekas dan meniupnya kemudian menghubungkannya dengan dinamo dan lampu secara sederhana rangkaian ternyata masih bermasalah. Rangkaiannya belum dapat menggerakkan dinamo karena butuh putaran kincir yang lebih besar tidak bisa hanya dengan ditiup saja. Maka dari itu pada siklus II rangkaian diposisikan sebagai contoh saja sehingga anak terlibat anak secara aktif dalam prosesnya sementara kepekaan dibantu dengan media berupa video yang diambil dari youtube tersebut.

Pada siklus II karena anak tidak mengerti yang ditargetkan untuk ditemukan dalam kegiatan penelitian. Sepertinya manfaat angin terhadap pelayaran. Ternyata perahu kertas yang diaturnya untuk dipercoobakan oleh anak tidak sejalan dengan pikiran anak yang masih kongkrit artinya anak perlu melihat contoh langsung bagaimana angin dimanfaatkan dalam kapal layar. Jadi, dalam hal ini peneliti membutuhkan media berupa video yang dapat dilihat secara langsung oleh anak. Rancangan video sebagai media yaitu mengambil video manfaat angin pada pelayaran yakni bagaimana angin menggerakkan perahu-perahu nelayan dalam menangkap ikan di tengah lautan. Peneliti juga masih kesulitan dalam menerapkan manfaat angin dalam kehidupan manusia seperti manfaatnya pada perubahan energi angin untuk menjadi energi listrik. Manfaat angin untuk pembangkit listrik tenaga angin. Kegiatan percobaan menggunakan kincir angin dari botol bekas dan meniupnya kemudian menghubungkannya dengan dinamo dan lampu secara sederhana rangkaian ternyata masih bermasalah. Rangkaiannya belum dapat menggerakkan dinamo karena butuh putaran kincir yang lebih besar tidak bisa hanya dengan ditiup saja. Maka dari itu pada siklus II rangkaian diposisikan sebagai contoh saja sehingga anak terlibat aktif dalam prosesnya sementara kepekaan dibantu dengan media berupa video yang diambil dari youtube tersebut.

Hasil dari perbaikan tersebut pada siklus II terjadi peningkatan kepekaan yaitu kepekaan anak berubah yaitu meningkat menjadi rata-rata 80,35. Peningkatan tersebut membuat rata-rata anak mencapai KKM individual. Jumlah anak yang tuntas yaitu 16 anak, kurang 1 anak tuntas dari 17 anak yang dilibatkan lagi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II. Secara prosentase tingkat ketuntasan klasikal sebesar 94%. Perbaikan tindakan yang menjadi kekurangan pada siklus I berhasil meningkatkan jumlah anak tuntas dari 76% menjadi 94% artinya ada 18% peningkatan jumlah anak. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini rata-rata kepekaan anak meningkat telah berhasil menyentuh KKM yang dipersyaratkan. Siklus II tidak perlu dilanjutkan pada siklus III untuk melakukan perbaikan.

KESIMPULAN

Penerapan metode eksplorasi-discovery dengan lingkungan penemuan terkontrol untuk meningkatkan kepekaan pada sub tema energi angin anak Kelompok B TK Umum Mekar Jaya berjalan dengan lancar. Hal tersebut meskipun mengalami kendala pada penerapannya pada siklus I, tetapi dengan adanya perbaikan maka hal tersebut dapat diperbaiki pada siklus II. Proses secara keseluruhan menggunakan metode eksplorasi-discovery dengan lingkungan penemuan terkontrol yang diupayakan secara metodologis menggunakan penelitian tindakan kelas. Dalam PTK tersebut diterapkan 4 langkah prosedural bersiklus yaitu terdiri dari dua

siklus yaitu siklus I dan II: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sehingga diperoleh hasil yang terukur dan terstandar berdasarkan KKM belajar yang telah disepakati bersama dalam kurikulum yang berlaku di TK Umum Mekar Jaya pada mata pelajaran IPA. Metode eksplorasi-discovery dengan lingkungan penemuan terkontrol mampu meningkatkan kepekaan pada sub tema energi angin anak Kelompok B TK Umum Mekar Jaya. Kepekaan anak pada sub tema energi angin dapat dikatakan meningkatkan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari angka-angka hasil olah data yang dilakukan dalam penelitian ini. Bila dilihat peningkatan tersebut bersifat gradual, yaitu terus meningkat dan tidak pernah turun. Dapat kita lihat bahwa rata-rata kepekaan anak pada sub tema energi angin yaitu 65,50 pada siklus I dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 76%, 13 anak tuntas dan 4 belum tuntas. Hasil dari perbaikan tersebut pada siklus II terjadi peningkatan kepekaan yaitu kepekaan anak berubah yaitu meningkat menjadi rata-rata 80,35. Peningkatan tersebut membuat rata-rata anak mencapai KKM individual. Jumlah anak yang tuntas yaitu 16 anak, kurang 1 anak tuntas dari 17 anak yang dilibatkan lagi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II. Secara prosentase tingkat ketuntasan klasikal sebesar 94%. Perbaikan tindakan yang menjadi kekurangan pada siklus I berhasil meningkatkan jumlah anak tuntas dari 76% menjadi 94% artinya ada 18% peningkatan jumlah anak. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini rata-rata kepekaan anak meningkat telah berhasil menyentuh KKM yang dipersyaratkan. Siklus II tidak perlu dilanjutkan pada siklus III untuk melakukan perbaikan.

Pada penerapan Metode eksplorasi-discovery dengan lingkungan penemuan terkontrol untuk meningkatkan kepekaan pada sub tema energi angin anak Kelompok B TK Umum Mekar Jaya, beberapa hal yang perlu menjadi perhatian: Lingkungan terkontrol harus mendukung proses penemuan yang akan dilakukan oleh anak agar pembelajaran bermakna sesuai pendekatan konstruktifisme. Media pembelajaran yang diupayakan harus saling mendukung satu sama lain, perlu pelibatan teknologi untuk memperkuat pesan pembelajaran misalnya video dan Guru berperan penting sebagai pengatur pembelajaran bukan aktor utama yang mengintervensi secara berlebihan pembelajaran sehingga membuat anak pasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Roesdiana, L., & IMAMI, A. I. (2021). Implementasi Model Brain-Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Anak SMA. *Prosiding Sesiomadika*, 1(1a). Diambil dari <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2130>

- Aprilliya, S., Syaiful, Anggraeni, E. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone is a Teacher Here (ETH) Ditinjau dari Gaya Kognitif Terhadap Kepekaan Konsep Matematika. *Jurnal Gantang*, 5 (1), 51 – 59. DOI: <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.xxx>
- Johnson, E.B. (2002). *Contextual Teaching and Learning; What It Is and Why It's Here to Stay*. SAGE Publications.
- Kukuh Masgumelar, N., & Setya Mustafa, P. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA : Islamic Education Journal* , 2(1), 49-57. Retrieved from <https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Kusniawati, s. (2021). Pengaruh Metode Penemuan Terbimbing (Guided Discovery Method) Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Penalaran Aditif Anak Kelas XI MIPA 8 di Sma Negeri 2 Bangkalan. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 243-247. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.548>
- Marlini, E. (2022). Metode Discovery dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Anak Kelas V Lembaga Dasar. *Edukatif, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (2), 1982-1990. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2038>
- Ramadhani, Y.R. (2020). *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sukardi. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas, Implementasi dan Pengembangannya*. Bumi Aksara.
- Sulastri, E. (2020). *Keajaiban Discovery Learning Pada Pembelajaran Fisika SMA Sub tema Gerak Parabola*. Delta Pustaka.
- Yolanda, D.D. (2020). *Kepekaan Konsep Matematika Dengan Metode Discovery*. Guapedia.